

**METODE *SOROGAN* DALAM PEMBELAJARAN *KITAB KUNING*
DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH
WONOKROMO BANTUL
(*TINJAUAN NAHWU SHARAF*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**Marlina Dwi Astuti
NIM. 11420054**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marlina Dwi Astuti

NIM : 11420054

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Yang menyatakan



Marlina Dwi Astuti
NIM. 11420054

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina Dwi Astuti

NIM : 11420054

Semester: VII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Yang menyatakan,


Marlina Dwi Astuti
NIM. 11420054



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Marlina Dwi Astuti

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Marlina Dwi Astuti

NIM : 11420054

Judul Skripsi : METODE *SOROGAN* DALAM PEMBELAJARAN *NAHWU SHARAF* DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO BANTUL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Pembimbing

Nurhadi, S.Ag. MA
NIP. 19680727 199703 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Marlina Dwi Astuti
NIM : 11420054
Semester : VII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi : METODE *SOROGAN* DALAM PEMBELAJARAN *KITAB KUNING* DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO BANTUL (TINJAUAN *NAHWU SHARAF*)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarahkan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Teori		Teori ditambah pedoman pembacaan <i>kitab kuning</i>
2	Kesimpulan		Disesuaikan dengan yang berhubungan langsung dengan metode <i>sorogan</i>
3	Judul		Diperbaiki

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 03 Februari 2015

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 28 Januari 2015

Mengetahui :
Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP : 19590114 198803 1 001
(Setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP : 19590114 198803 1 001
(Setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Marlina Dwi Astuti
NIM : 11420054
Semester : VII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi : METODE *SOROGAN* DALAM PEMBELAJARAN *KITAB KUNING* DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO BANTUL (TINJAUAN *NAHWU SHARAF*)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarahkan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :


No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Teori		Dilengkapi
2	Kesimpulan		Diringkas


Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 03 Februari 2015

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 28 Januari 2015

Mengetahui :
Penguji II

Yang menyerahkan
Penguji II


Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP : 19660305 199403 1 003
(Setelah Revisi)


Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP : 19660305 199403 1 003
(Setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/023/2015

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Marlina Dwi Astuti

NIM : 11420054

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Nurhadi, M.A.

NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 04 FEB 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

(الرعد : ١١)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.¹

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). 8. Dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap”.²

¹ Ahmad Lutfi Fathullah, *Al-Qur'an Al-Hadi*, (Jakarta: Al-Mughni Islamic Center), Q.S. Ar-Ro'du: 11.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), Q.S. Asy-Syarah: 7-8.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku tercinta

Jurusan pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2014



ABSTRAKS

Marlina Dwi Astuti, 11420054, “Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan *Nahwu Sharaf*)”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode *Sorogan* di pondok pesantren Fadlun Minalloh, sekaligus mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang disertai dengan upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Metode *Sorogan* ini merupakan salah satu metode tradisional yang masih diterapkan di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bermaksud untuk memahami tentang gejala/fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tentang perilaku, persepsi, maupun tindakan secara menyeluruh. Pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang baku. Untuk mendapatkan data yang konkrit dalam penelitian di lapangan, maka penulis menggunakan penelitian studi kasus, untuk menjelaskan dan menguraikannya secara komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu, kelompok, organisasi/komunitas, suatu program dan situasi sosial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *kitab kuning* dengan menggunakan metode *Sorogan* ini memang sangat relevan dengan kondisi para santri, sehingga berjalan dengan lancar dan sangat mendukung santri dalam memahami kitab kuning. Dengan metode *Sorogan*, santri menjadi lebih aktif dalam menemukan maupun memecahkan suatu masalah, hal ini disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran berjalan secara individual.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi para ustadz ketika akan menentukan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *kitab kuning* khususnya di pondok pesantren Fadlun Minalloh, dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca pada umumnya.

Kata kunci : Metode *Sorogan*, *Kitab Kuning*, *Nahwu Sharaf*.

ملخص البحث

مرلينا دوي أستوتي، 11420054، طريقة *Sorogan* في تعليم النَّحو والصَّرْف بمعهد فضل من الله واناكرما بانتول. البحث، يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربيَّة بكلية العلوم التربويَّة وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلاميَّة الحكوميَّة. 2015

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية العمليَّة وتطبيق طريقة *Sorogan* في تعليم النَّحو والصَّرْف، ولمعرفة ما العوامل الدافعة والعوامل العائقة ثم يعرف السعي لتفوق ذلك العائقة بمعهد فضل من الله واناكرما بانتول. اما طريقة *Sorogan* فهي طريقة من الطرق التي تكون تقليديَّة.

واستخدمت الباحثة المدخل الوصفي الكيفي الذي يقصد هذا البحث لفهم الظاهرة التي تجرَّت تابعة البحث، كمثل الطبيعة والملاحظة والعمليَّة العامة. في علاقة طبيعيَّة وبمنفعة مجموعة من طريقة علميَّة فتتصف في الكلمات و اللغة الفصحى. و في هذا البحث، تستخدم الباحثة على دراسة الحالة للحصول على البيانات والمعلومات الحقيقة في المجال ولتشريح شاملة من نواحي الشخص و الفرقة والمجتمع ووالبرنامج والحالة الاجتماعيَّة.

دلَّت نتيجة هذا البحث على أنَّ تعليم النَّحو والصرف بطريقة *Sorogan* متّصل بحاجة الطلاب حتّى يجري بها الطلاب بطلاقة (بسلامة) وقد ساعدت على تعليم النَّحو والصَّرْف وبالخصوص تعليم القراءة وفهم كتب التراث. بسبب هذه طريقة *Sorogan* التي تقدّم واحدا فواحدا أمام الأستاذ زادت نشاطة الطلاب في مناقشة المشكلة وحلّها في تعلّمهم.

عسى أن يكون هذا البحث ترجيحا للأستاذ والأستاذة في اختيار طريقة التعليم وتعيينها الإستخدمة في تعليم النَّحو والصَّرْف وبالخصوص في تعليم فهم كتب التراث بمعهد فضل من الله، و لزيادة الفكرة للقراء عامة.

الكلمات الرئيسيّات: طريقة *Sorogan*، كتب التراث، النَّحو والصَّرْف

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين وعلى امور الدّنيا والدّين. أشهد أن لا اله إلاّ الله و أشهد أنّ محمّدا رسول الله. اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga kita dapat melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan hidup didunia dan di akherat.

Skripsi yang berjudul “**Metode Sorogandalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)**” penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Strata I) Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ary, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. H. Dudung Hamdun, M.Si.
5. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Nurhadi, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktunya dan begitu sabar memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Mulyono Muh. Bisri Mustofa dan Ibunda Sri Partini serta kakak dan adik tercinta, Amir Agus Isnandi dan Heri Wijaya yang selalu memberikan dorongan moril, materiil dan spirituil kepada penulis.
9. Pimpinan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul, Bapak K.H Katib Masyhudi dan Ibu Nyai Hj. Nur Nadhifah yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh keluarga besar, Ustadz dan Ustadzah serta santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.

11. Teman-teman PBA angkatan 2011, Mb Rosi, Yuk Eva, Mb Wiji, Teh Eka, Uni Lia, Kak Ulfa, Ajeng dkk yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Semangat juga ya buat kalian, semoga segera menyusul wisuda.
12. Teman-teman PPL-KKN Integratif : Zahi, Kikyz, Rizky, Atiq, Om Shol, Kak Ari, Kak Fafa, Bapake Arif, dan Ayam Goreng Adi, terimakasih atas kerjasama kalian selama PPL-KKN berlangsung. Semoga kita bisa mengamalkan ilmu yang kita dapat selama ini.
13. Kepada Mz Wahyudi Nugroho S.Th.I yang sabar menungguku entah kapan wisudanya dan tak henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses kelancaran penyusunan skripsi ini.
Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sesuai dengan amal baik mereka dan menjadi amal sholeh di sisi-Nya. Amin.
Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat menambah khazanah pendidikan bahasa Arab pada umumnya.

Yogyakarta, 20 januari 2015
Penulis

Marlina Dwi Astuti
NIM. 11420054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERBAIKAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN FADLUN	
MINALLOH.....	27
A. Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Berdiri	29
C. Visi, Misi& Tujuan	32
D. Struktur Organisasi	33
E. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren.....	35

F. Sarana Prasarana	50
G. Prestasi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	53
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	55
a. kurangan Metode <i>Sorogan</i>	84
B. Upaya UnPerkembangan Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	55
C. Pelaksanaan Metode <i>Sorogan</i> dalam Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> di PPFM	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode <i>Sorogan</i>	74
1. Faktor Pendukung	74
a. Faktor Internal	74
b. Faktor Eksternal	77
2. Faktor Penghambat/Kendala	79
a. Faktor Internal	79
b. Faktor Eksternal	80
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Sorogan</i>	82
a. Kelebihan Metode <i>Sorogan</i>	82
E. Ketuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Metode <i>Sorogan</i>	84
BAB IV: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL-TABEL

Tabel 1.1 : Pedoman Pembacaan Kitab Kuning	18
Tabel 2.2 : Susunan Pengurus Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	34
Tabel 2.3 : Perkembangan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	45
Tabel 2.4 : Daftar Nama Kitab yang Dikaji di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	49
Tabel 2.5 : Komplek Robi'ah Al-‘Adawiyah.....	51
Tabel 2.6 : Komplek Umar bin Khotob	52
Tabel 2.7 : Komplek Abu Bakar	53
Tabel 2.8 : Prestasi PP. Fadlun Minalloh.....	54
Tabel 3.9 : Model Pembacaan Jumlah Ismiyah	73
Tabel 3.10 : Model Pembacaan Jumlah Fi'liyah	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Susunan Pengurus Pondok Pesantren Fadlun
Minalloh
- Lampiran 2 : Daftar Nama Ustadz- Ustadzah Pondok Pesantren Fadlun
Minalloh
- Lampiran 3 : Daftar Nama Santri Putra-Putri Kelas 1-6 Pondok Pesantren
Fadlun Minalloh
- Lampiran 4 : Jadwal Ustadz & Kelompok Sorogan Putra
- Lampiran 5 : Kelompok Sorogan Santri Putri
- Lampiran 6 : Pedoman Metode Penelitian
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Kegiatan Sorogan
- Lampiran 9 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 11 : Sertifikat ICT
- Lampiran 12 : Sertifikat TOEC dan IKLA'
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL-1
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 15 : Sertifikat PKTQ
- Lampiran 16 : Data Riwayat Hidup

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..‘..	koma terbalik di atas
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
آي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
أو.....	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ..... ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ.....	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudāh al- atfāl / raudatul atfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā**Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³Jadi, di dalam pembelajaran terjadilah suatu interaksi antara seorang guru dengan siswa melalui metode tersebut. Dalam pengertian luas, metode belajar-mengajar mencakup perencanaan dan segala upaya yang bisa ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan belajar-mengajar secara efektif dan efisien.⁴Karena metode mencakup segala aspek dalam proses pembelajaran, maka pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi prioritas utama. Perencanaan metode yang tersusun dengan baik, pada akhirnya akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, dengan kata lain acuan yang akan digunakan oleh guru yaitu metode itu sendiri.

Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁵ Pembelajaran akan menjadi efektif dan menyenangkan apabila metode yang digunakan sesuai dengan keadaan peserta didik dan tujuan

³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 76.

⁴Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 20.

⁵ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 19.

belajar, sehingga materi akan mudah dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Jadi, secara singkat peranan metode dalam pembelajaran, yaitu :

1. Sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran
2. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Sebagai salah satu cara agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan
4. Sebagai salah satu cara agar dengan pemilihan metode yang tepat materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Sebagai salah satu pesantren *salafiyah* yang ada di Bantul, pondok pesantren Fadlun Minalloh mewajibkan santriwan dan santriatinya untuk mempelajari *kitab kuning* khususnya ilmu *nahwu sharaf* sebagai ciri khas dari pesantren *salafiyah*. Dengan menguasai ilmu *nahwu sharaf* para santriwan dan santriatinya akan sangat terbantu dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist. Karena, salah satu misi dari pondok pesantren Fadlun Minalloh yaitu mencetak generasi muda Islam yang berakhlak mulia. Yang mana, para santriwan dan santriatinya akan lebih mudah memahami ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran *kitab kuning* dapat diketahui bahwa ada beberapa santri yang memiliki daya tangkap di atas rata-rata dalam pembelajaran di kelas sehingga terkadang merasa bosan, ketika dia sudah paham dan teman-teman lainnya belum begitu paham sehingga guru harus menerangkan kembali sebelum melanjutkan ke materi

selanjutnya karena pemahaman konsep siswa yang belum merata.⁶Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional sekaligus metode andalan dalam pembelajaran literatur bahasa Arab yang yang sampai saat ini masih saja dipertahankan di pondok pesantren Fadlun Minalloh untuk mengatasi perbedaan tersebut. Metode *sorogan* yang diterapkan saat ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodasi seluruh kepentingan dan kemampuan siswa serta memiliki manfaat yang sangat baik untuk mempermudah dalam memahami *kitab kuning*serta pemahaman *nahwu*, *sharaf* dan *terjemah* bagi santri

Dari 6 kelas *nahwu* yang ada, hanya ada 4 kelas yang sudah menggunakan metode *sorogan*, yaitu kelas 2-5. Karena, kelas 1 baru mempelajari teori dan kaidah bagaimana cara membaca *kitab kuning* yang benar. Sedangkan mulai kelas 2 sudah bisa mempraktekkan teori dasar yang telah mereka peroleh, setelah itu pengembangan materi selanjutnya.⁷

Dengan adanya beberapa fakta yang telah dikemukakan di atas, dan menyadari akan pentingnya metode pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses Pembelajaran *kitab kuning* menggunakan Metode *Sorogan* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul Yogyakarta.

⁶ Observasi pada pembelajaran *nahwu sharaf* yang menggunakan metode *sorogan* pada tanggal 23 November 2014.

⁷ Muhammad Rofi', Ustadz Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 26 November 2014.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membatasi pembahasannya dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan metode *sorogan* yang diterapkan dalam pembelajaran *kitab kuning* di pondok pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo, Bantul ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat metode *sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo, Bantul ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh para ustadz dan santri untuk mengatasi kendala dari pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran *nahwu sharaftersebut*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning* di pondok pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning* yang ada di pondok pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh para ustadz dan santri dalam mengatasi kendala dari pelaksanaan metode *sorogan* dalam

pembelajaran *kitab kuning* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo.

2. Kegunaan Penelitian :

Dengan adanya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan :

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan tentang metode *sorogan* dalam proses pembelajaran *kitab kuning*.
- b. Sebagai pengetahuan tentang metode *sorogan* terhadap kemampuan penguasaan *nahwu sharaf* bagi santri dalam pembelajaran bahasa Arab.
- c. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis sebagai seorang calon guru bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab yang lebih mengutamakan pada aspek metode pembelajaran ilmu *nahwu sharaf*.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema tersebut, diantaranya adalah :

Skripsi yang ditulis oleh M. Muhtar Mubarak pada tahun 2012 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir*.⁸Skripsi ini membahas tentang

⁸*Ibid.*, hlm. 83.

bagaimana penerapan dari metode *sorogan* yang digunakan dalam memahami *kitab kuning* para santri atau bisa disebut penelitian eksperimen. Dan hasil dari kegiatan penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *sorogan* ini efektif untuk mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami *kitab kuning*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih condong terhadap bagaimana proses pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan* tersebut. Jadi, penulis tinggal melihat bagaimana proses pembelajarannya, karena metode *sorogan* ini sudah diterapkan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

Skripsi lain yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*.⁹ Skripsi ini membahas mengenai efektivitas metode *sorogan* terhadap kemampuan *qira'ah kitab kuning* santri. Dan hasil dari kegiatan penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan metode *sorogan* merupakan metode yang sangat baik, praktis dan efisien untuk membantu santri dalam mempelajari dan memahami *kitab kuning*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus masalahnya, Muhammad Al-Hadi meneliti tentang efektivitas dari penerapan metode *sorogan*, sedangkan penelitian ini menulis tentang proses

⁹Muhammad Al-Hadi, *Efektivitas Metode Sorogan...*, hlm. 98.

dari penerapan metode *sorogan* tersebut dalam pembelajaran *kitab kuning* dari perspektif *nahwu sharafnya*.

Skripsi yang ditulis oleh Zakiyah Darmawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, yang berjudul *Pengajaran Kitab kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta*.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang metode *sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning*. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode *sorogan* adalah salah satu metode pembelajaran *kitab kuning* di pesantren, metode ini merupakan metode yang sangat intensif karena ada komunikasi dan hubungan langsung antara santri dengan kiyai atau ustadz dan santri, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada fokus pembahasannya, bahwa penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran *nahwu sharafnya* saja.

Skripsi yang ditulis oleh Rochman Sulistoyo mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul *Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bustanul Muta'allimin Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung*.¹¹ Skripsi ini membahas tentang kuantitatif dari efektivitas

¹⁰Zakiyah Darmawati, *Pengajaran Kitab kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2001), hlm. 97.

¹¹Rochman Sulistoyo, *Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bustanul Muta'allimin Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2012), hlm. 96.

penggunaan metode *sorogan* dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sangat berbeda dengan skripsi yang akan penulis lakukan. Bahwa penelitian yang akan penulis lakukan lebih mendalami metode *sorogan* itu sendiri ketika diterapkan dalam pembelajaran *kitab kuning* khususnya *nahwu sharaf*.

Skripsi yang ditulis oleh Azizatul Habibah mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta*.¹² Skripsi ini membahas tentang penerapan dari metode *sorogan* yanghanya diterapkan dalam pembelajaran *sharaf* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta, dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan dari metode *sorogan* ini dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu metode *sorogan* yang diterapkan dalam pembelajaran *kitab kuning* dari segi *nahwu sharaf* bukan hanya *sharaf* saja.

Dari beberapa skripsi yang membahas tentang metode *sorogan* di atas, terdapat perbedaan dengan skripsi penulis, bahwa penelitian yang akan penulis lakukan lebih cenderung kepada proses pembelajaran *kitab kuning* dari segi *nahwu sharaf*nya dengan menggunakan metode *sorogan*. Jadi, sudah jelas berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan baik dari titik tekan obyek penelitian ataupun metode penelitiannya. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian guna memahami

¹²Azizatul Habibah, *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2014).

dan membahas lebih lanjut tentang metode *sorogan*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang menarik untuk dikembangkan lebih jauh.

E. Kerangka Teoritik

1. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Dalam proses belajar-mengajar, metode tidak bisa berdiri sendiri, karena metode merupakan bagian dari komponen-komponen sistem belajar mengajar. Komponen-komponen proses belajar-mengajar, secara umum meliputi; a) tujuan belajar-mengajar, b) materi pelajaran, c) metode belajar mengajar, d) sumber belajar, e) media untuk belajar, f) manajemen interaksi belajar-mengajar, g) evaluasi belajar, h) anak yang belajar, i) guru yang mengajar yang berkompeten, j) pengembangan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)¹⁵ :

¹³ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 16.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 18.

¹⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 177-185.

- 1) Karakteristik siswa
 - 2) Sikap terhadap belajar
 - 3) Motivasi belajar
 - 4) Konsentrasi belajar
 - 5) Kebiasaan belajar
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)¹⁶ :
- 1) Lingkungan sosial seperti guru, staff administrasi, teman sekelas, keluarga, dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat belajar, alat-alat belajar keadaan cuaca dan sebagainya.

2. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqoh*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁷

Menurut ‘Abd Al-Roziq metode pembelajaran (*thariqah al-tadris/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak

¹⁶ Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 155.

¹⁷ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. 8, hlm. 184.

bertentangan dengan pendekatan.¹⁸ Abd. Rahim Ghunainah mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. Hasan Langgung mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.¹⁹

Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Metode Tradisional

Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*qowaid nahwu*), morfem atau morfologi (*qowaid as-sharf*) ataupun sastra (*adab*).²⁰ Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode *qowaid* dan *terjemah*.

b. Metode Modern

Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan

¹⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 184.

²⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Tulungagung: Sukses Offset, 2009), hlm. 55.

modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan atau ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung (*tariiqah al – mubasysyarah*). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.

3. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata *sorog* yang artinya maju. Secara istilah metode ini disebut *sorogan* karena dalam sistem *sorogan* ini, santri menghadap kyai atau ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab untuk dibaca atau dikaji bersama kyai atau ustadz tersebut.²¹ Jadi, pembelajaran dengan metode *sorogan* ini yaitu seorang santri berhadapan langsung (*face to face*) dengan ustadz untuk menyetorkan hasil dari belajarnya, baik dari segi *nahwu/ sharaf* ataupun *terjemahnya*. Sedangkan menurut Mastuhu *sorogan* adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya²². Belajar *face to face* dengan ustadz dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu persatu. Pada

²¹ Imam Banawi, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 97.

²² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:INIS, 1994), hlm. 6.

umumnya, metode ini diberikan kepada para santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual.

Landasan filosofis pola pembelajaran ini yaitu, bahwa setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang kyai atau ustadz. Perlakuan itu disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri sehingga bisa memberikan kesempatan kepada santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Sehingga pembelajaran tersebut lebih efektif, karena bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman santri masing-masing.

Interaksi personal yang berlandaskan asas kemesraan antara kyai dengan santri tersebut merupakan ciri khas dari pola pembelajaran ini. Dalam pola pembelajaran ini tampak adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dari kyai atau ustadz kepada para santri dan keteladanan kyai ataupun ustadz merupakan panutan utama bagi para santri. Kitab yang dipelajari oleh masing-masing santri berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan dan bakat para santri yang bersangkutan, akibatnya keberagaman materi dan tingkat kemampuan serta penempatan yang proporsional para santri tampak tercermin dalam pola pembelajaran *kitab kuning* dengan metode *sorogan* ini.²³

4. Teknik Pembelajaran Metode Sorogan

Pada dasarnya metode *sorogan* merupakan bentuk aplikasi dari dua metode yang sangat berkaitan, yaitu metode membaca (*reading*

²³ Ach Fathan, *Model Pengajaran Sistem Sorogan*, (Malang: FPK, 1998), hlm. 71.

method) dan metode gramatika terjemah (*grammar translation method*) yang disajikan dengan sistem *tutorship* atau *mentorship*.

a. Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode membaca merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang menyajikan materi pelajaran yang diawali dengan mengutamakan aspek membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik. Tapi terkadang guru menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dulu, dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.

Metode membaca selain menekankan kemampuan membaca, juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar. Sehingga kemampuan ini dipandang dapat membantu para pelajar dalam pengungkapan lisan.²⁴

b. Metode Gramatika Terjemah

Metode gramatika terjemah merupakan kombinasi antara metode gramatika dan metode terjemah yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada pengkajian kaidah-kaidah tata bahasa dan penerapannya didalam penerjemahan suatu paragraf bacaan dari satu bahasa kedalam bahasa yang lain. Ba'labaki menjelaskan bahwa dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisa gramatika

²⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 193.

terhadap wacana, lalu terjemahnya ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran.²⁵

Terdapat dua aspek penting dalam metode gramatika terjemah: *pertama*, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa, dan *kedua*, kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini adalah modal dasar untuk mentransfer ide atau pikiran ke dalam tulisan bahasa asing dan modal dasar untuk memahami ide atau pikiran yang dikandung tulisan dalam bahasa asing yang dipelajarinya.²⁶

Secara teknis, Ditpekapontren, Departemen Agama RI (2003:74-86) menguraikan teknik pembelajaran dengan metode *sorogan* sebagai berikut:

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau kyai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media *sorogan* diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- 2) Ustadz atau kyai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat (*bin nadhor*) maupun secara hafalan (*bil ghoib*), kemudian memberikan arti/makna kata per kata dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz atau kyainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.

²⁵*Ibid.*, hlm. 171.

²⁶*Ibid.*, hlm. 171.

Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga membuat catatan-catatan seperlunya.

- 4) Setelah selesai pembacaanya oleh ustadz atau kyai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan yang selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz atau guru melakukan *monitoring* dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan (*sorogan*) santri.²⁷

5. Pembelajaran *Kitab Kuning*

Kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama' terdahulu yang dibukukan, di dalam kitab berisi berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan. Keberadaan *kitab kuning* sebagai khazanah keilmuan islam sangatlah penting untuk dikaji.²⁸ Maka dari itu, *kitab kuning* ini digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama' dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari timur tengah. Dinamakan *kitab kuning* karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya berwarna kuning. Di samping istilah *kitab kuning* dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan *kitab kuning* dengan istilah kitab klasik atau itab *kuno*. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan

²⁷ Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 2003, hlm. 74-86.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

syakal atau harokat juga sering disebut dengan istilah kitab *gundhul*.²⁹ Isi yang disajikan dalam *kitab kuning* selalu berisi dari dua komponen, yaitu komponen *matan* (kitab yang disusun pertama kali) dan komponen *sarah*.³⁰ Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, *kitab kuning* tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning, akan tetapi dicetak dengan kertas putih. Begitu pula dengan bacaannya, banyak dari kitab-kitab tersebut yang dilengkapi dengan tanda baca atau syakal (harokat) dengan tujuan untuk mempermudah orang-orang yang mempelajarinya walaupun mereka tidak begitu memahami ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang diklaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah kitab.³¹

6. Pedoman Pembacaan *Kitab kuning*

Dalam pembelajaran *kitab kuning* dengan metode *sorogan* agar sesuai dengan kaidah *nahwu sharaf* yang benar, maka harus mempunyai pedoman untuk tata cara pembacaan *kitab kuning*. Biasanya pada setiap kata diberikan simbol kecil di atasnya sebagai tanda jabatan dari kata pada suatu jumlah, yang mana simbol tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam membaca *kitab kuning* dalam hal ini kitab yang tidak berharokat (kitab *gundhul*). Adapun pedoman tersebut yaitu :³²

²⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Millenium Baru*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 37.

³⁰ M. Darwan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 55.

³¹ Mas'udi, *Direktori pesantren*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 75.

³² Katib Masyhudi, *Belajar Membaca Arab Gundhul Langkah Kedua*, (Yogyakarta, 2007), hlm. 2.

Tabel 1.1 : Pedoman Pembacaan *Kitab kuning*

Jabatan	Simbol	Cara Membaca
Mubtada' (subyek)	م	Utawi / adapun
Khobar (predikat)	خ	Iku / adalah
Fa'il (pelaku fi'il)	ف / فا	Sopo / opo
Na'at	كع	Kang / yang
Maf'ul bih (obyek)	الع / مف	Ing
Dzorof	ظ / في	Ing ndalem
Maf'ul Mutlaq	كلا	Kelawan
Maf'ul li ajlih	ك	Kerono / karena
Badal	هيا	Hiyo
Khal	حل	Khale / dalam keadaan
Tamyiz	ت	Apane

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

a. Kelebihan Metode *Sorogan*

Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain.

Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri. Memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan

seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri untuk belajar ilmu agama.³³

b. Kelemahan Metode *Sorogan*

Bila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi bila santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar. Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan pribadi seorang kyai. Tanpa ada sifat-sifat tertentu di atas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* tidak akan tercapai secara maksimal. Sistem *sorogan* dalam pembelajaran ini merupakan bagian paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan islam tradisional.

8. *Nahwu sharaf*

Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat.³⁴ Ilmu *nahwu* sering disebut bapaknya ilmu, sebab ilmu *nahwu* itu untuk membereskan setiap kalimat dalam susunannya, *i'rabnya*, bentuk dan sebagainya.

³³ *Pembelajaran dengan metode sorogan*, Dalam situs perkuliahan.com, diakses pada 20 Oktober 2014.

³⁴ Hifni Bek Dayyab dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2010), Hlm. 13.

Secara terminologi Ilmu *sharaf* merupakan perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.³⁵ Ilmu *sharaf* termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *sighat* atau bentuk kalimat, *tashghir*-nya, *nisbah*-nya, *jama'*-nya, *i'la-lnya*, *idghom*-nya, *ibdal*-nya, dan lain-lain. Ilmu *sharaf* itu melahirkan kalimat, sedangkan kalimat menunjukkan bermacam-macam ilmu.

Kedua ilmu digunakan untuk memahami dan mempelajari teks-teks bahasa Arab yang termaktub dalam Al-quran, Hadis, Syair-syair, serta qaul-qaül bijak para ulama' terdahulu. Selain itu, juga digunakan untuk menjaga lisan dari kesalahan yakni bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran dan Hadits, di mana keduanya adalah primer (pokok) ajaran Islam dan kandungan kedua sumber ajaran Islam ini harus diamalkan. Sehubungan dengan itu, terdapat juga kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama' sejak awal perkembangan Islam, di mana kitab-kitab ini merupakan khazanah ajaran-ajaran dan ilmu-ilmu tentang Islam dan sebagian besar dari kitab-kitab ini ditulis dalam bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bersifat mendalam pada

³⁵ Ummu Aimanah, *Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun ajaran 2012-2013*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 15.

sasaran penelitian dan data yang digunakan bersifat kualitatif atau tidak berbentuk angka. Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, karena menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penentuan subyek penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Sumber data yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian (sumber data primer), yaitu : ustadz-ustadzah *sorogan*, pengurus dan beberapa santri putra dan putri.
- b. Sumber data yang berupa dokumen (sumber data sekunder) yaitu sumber benda-benda tertulis seperti; buku-buku, karya ilmiah, peraturan-peraturan dan informasi lain yang mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas sebagai pendukung kelengkapan data.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah metode *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti sesuai

dengan harapan peneliti, sehubungan dengan ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra (mata) serta dibantu dengan indra lainnya. Sedangkan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistemik mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku santri seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan mendapatkan data yang diperlukan atau sering disebut dengan teknik partisipan.

Observasi ini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan serta mengamati lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi di Pondok pesantren Fadlun Minalloh, kegiatan proses belajar mengajar *nahwu sharaf* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan*, serta sarana dan

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 136.

prasarana yang mendukung pembelajaran *nahwu sharaf* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo.

b. Interview / Wawancara

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.³⁷ Bentuk wawancara ini yaitu wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi keabsahan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden karena telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Dalam persiapan wawancara, selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden.³⁸

c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁹ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan

³⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPF, 1998), hlm. 62.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 217.

³⁹*Ibid.*, hlm. 221.

sebagainya. Data yang diambil berupa dokumentasi arsip-arsip yang merupakan data sekunder yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi yang sekarang terjadi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum Pondok Pesantren Fadlun Minalloh mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru/ustadz, keadaan santri, serta kondisi fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis data nonstatistik yang tidak berupa angka tetapi untuk menganalisa data secara deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang dan pengarus dari suatu fenomena.⁴⁰

Tujuan dari analisa data kualitatif adalah membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴¹

Dalam analisa data kualitatif ini menggunakan dua metode, yaitu :

a. Metode Induktif

⁴⁰ Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Galia Indonesia, 1985), hlm. 63.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 63.

Yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta/ peristiwa yang konkrit, kemudian fakta yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

b. Metode Deduktif

Yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bagian, yaitu :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematik pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo, meliputi : letak geografis, sejarah pondok pesantren dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, personalia, sarana dan prasarana serta prestasi yang diperoleh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

Bab III merupakan penyajian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yang berisi diskripsi pelaksanaan metode *sorog* dalam pembelajaran *kitab kuning* di pondok pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo yang di dalamnya berisi tentang proses pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan*, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning* di pondok pesantren Fadlun Minalloh serta, upaya yang dilakukan oleh ustadz dan santri dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode *sorog* dalam pembelajaran *kitab kuning* di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

Bab IV berisi penutup yang menjelaskan mengenai seluruh rangkaian pembahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran *nahwu sharaf* di pondok pesantren Fadlun Minalloh berbeda dengan metode *sorogan* yang diterapkan pada umumnya. Yang mana guru yang mulai membacakan kitab di depan santri, sedangkan santri hanya menyimak dan memberikan harokat dan arti (*ngesahi*) kemudian membuat catatan kecil dan setelah itu santri menirukan satu per satu seperti yang telah dibacakan oleh ustadznya. Akan tetapi, metode *sorogan* yang diterapkan di pondok pesantren Fadlun Minalloh ini santri maju satu per satu dihadapan ustadz kemudian menyorongkan kitab yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan ustadz menyimak hanya menyimak, jika ada yang terjadi kesalahan langsung dibenarkan, setelah itu santri menjelaskan maksud dari bacaan nya dan ustadz mengajukan pertanyaan seputar *nahwu sharaf* dan pemahaman dari teks yang telah dibaca tersebut.
2. Adapun faktor utamayang mendukung terlaksananya metode *sorogan* dengan baik dan lancar yaitu penguasaan santri terhadap teori *nahwu sharaf* untuk membaca kitab kuning, dan penguasaan *mufrodat* (perbendaharaan kosa kata). Sedangkan faktor yang menghambat

terlaksananya metode *sorogan* yaitu kurangnya pemahaman santri terhadap materi dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

3. Upaya yang dilakukan pengurus untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan* yaitu dengan menambah jam belajar santri, dan memberikan PR/tugas kepada santri terkait materi yang sedang diajarkan.

B. Saran-saran

1. Kepada Ustadz
 - a. Hendaknya ustadz selalu memberikan motivasi yang bisa mendorong santri agar senang untuk belajar *kitab kuning* dan selalu belajar, sehingga kesan para santri bahwa belajar bahasa Arab (*nahwu sharaf*) itu sulit, sedikit-sedikit mulai hilang.
 - b. Hendaknya ustadz memilih metode yang tepat dan kreatif untuk menyampaikan materi pembelajaran *kitab kuning*, yang mana dengan metode tersebut santri menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah jenuh.
2. Kepada Santri
 - a. Hendaknya dari setiap santri menyadari akan pentingnya belajar *kitab kuning*, sehingga mereka juga akan menyadari akan pentingnya belajar dengan metode *sorogan*
 - b. Hendaknya setiap santri selalu belajar lebih rajin lagi, baik dengan metode *sorogan* maupun yang lainnya, misalnya belajar dengan teman

nya atau belajar sendiri kemudian ketika tidak ada yang bisa, ditanyakan kepada ustadz atau ustadzah

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kesempatan dan kasih sayangNya kepada penulis, sehingga dengan kesempatan tersebut penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan semangat.

Meskipun penulis telah berusaha maksimal untuk menyusun skripsi ini agar menjadi skripsi yang baik, akan tetapi penulis yakin, masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua. Amin.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan ucapan terima kasih serta do'a penulis berikan kepada orang tua dan keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan semangat dan do'a agar penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi dalam setiap langkah kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimanah, Ummu. 2013. *Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun ajaran 2012-2013*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Hadi, Muhammad. 2006. *Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ali, Mukti. 1993. *Alam pemikiran Islam Modern di Timur Tengah*. Jakarta: Jembatan.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Banawi, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Bek, Hifni Dayyab dkk. 2010. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentnag Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fathan, Ach. 1998. *Model Pengajaran Sistem Sorogan*. Malang: FPK.
- Habibah, Azizatul. 2014. *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama RI.
- Marzuki. 1998. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPF.

- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*. 1985. Galia Indonesia.
- Mubarok, M. Muhtar. 2012. *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir*. Yogyakarta : Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Muhtadi, Ahmad Anshor. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Tulungagung: Sukses Offset.
- Mustofa, Bisri. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasir, Ridwan. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noer, Deliar. 1985. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Qomar, Mujamil. 2008. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Stenbrink, Karel. 1985. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Daftar Nama Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Ustadz	Ustadzah
1. Ust. Yasin Syafi'i Azami, S.Pd.I	1. Ustdz. Siti Nurjannah
2. Ust. Wahyudi Nugroho, S.Thi	2. Ustdz. Santi Anjayani
3. Ust. Nedy	3. Ustdz. Marlina Dwi Astuti
4. Ust. Suko Sujarwo	4. Ustdz. Rizky Rachmatika Amini
5. Ust. Milad Nur Hidayat	5. Ustdz. Samhah Mufawwadhoh
6. Ust. Ahmad Afif	6. Ustdz. Nurul Mukarromah
7. Ust. Iklil Basya	7. Ustdz. Ratih Fitriyani
8. Ust. Muhammad Rofi'	8. Ustdz. Anisah Uswatun. K
9. Ust. M. Fathunnajah	9. Ustdz. Fitriani Bunga A
10. Ust. Fatkhurrohman	
11. Ust. Muhammad Sodiq	
12. Ust. M. Fuad Khudhori	
13. Ust. Nurul Mufid	

Daftar Nama Santri Putra-Putri Kelas 1

Putra	Putri
1. Aziz	1. Anis NH
2. Afif	2. Bahirotul M
3. Amin	3. Erna P
4. Agus	4. Fatin A
5. Dimas	5. Siti Fatimah
6. Faiz	6. Laisa F
7. Fuad	7. Istijabah
8. Hadziq	8. Ida Safitri
9. Hatta	9. Lutfi P
10. Huda	10. Mashita N
11. Iwan	11. Nikmatun NR
12. Irfan	12. Rima W
13. Jamal	13. Musyrifatul K
14. Kasub	14. Faradila K
15. Ristu	15. Rahma Dian
16. Reza	16. Reka Nur A
17. Roni	17. Adzkie Salsabila
18. Saiful	18. Vika H
19. Singgih	19. Septi Awanda
20. Safiq	20. Yekti N
21. Syamsun	21. Nadia Belqis
22. Tsakib	
23. Vany	
24. Zamzam	
25. Zahid	
26. Yusuf	
27. Dedi	
28. Diki	

Daftar Nama Santri Putra-Putri Kelas 2

Putra	Putri
1. M. Fajar Riyadi	1. Umi Alifah
2. M. Sofri Nur S	2. Lilis Ari Yulianti
3. Bayu Febrianto	3. Rahma Fatiha
4. Husnul Khuluq	4. Lutfi Fauzia
5. Ridwan Mustofa	5. Nur Ratna F
6. Misbahul Munir	6. Arba'atun Nasiyah
7. Mukhlis Hidayat	7. Safira Rohmatal U
8. Robby Ar-Rosyat	8. Dwi Yuliana
9. M. 'Imaduddin	9. Reza Lusiana
10. Dimas Surya H	10. Kesi Nur Asia
11. Sigit Setiawan	11. Putri Isnaini
12. Taufiq Amrulloh	12. Putri Novitasari
13. Khusnul Ma'ab	13. Zulfa Munawwaroh
14. Arif Setiawan	14. Mir'atus Solikhah
15. Fauzan Hanafi	15. Fitriyatul Lailiyah
16. Bagus Nurrohman	16. Anis Nur Millati
17. Faiq Fathurrohman	17. Anisa Ahmalia A
18. M. Zaini Mustofa	
19. Ahmad Mujab	
20. Safarudin Alwi	

Daftar Nama Santri Putra-Putri Kelas 3

Putra	Putri
1. Ainun Najib	1. Istinganah
2. Andre	2. Aniq Hafidhotul F
3. Maulidana	3. Livviya Nur H
4. Rifki Nur F	4. Dewi Indah K

5. Billah M	5. Kinzin Rohmatul K
6. Fuad N	6. Azizatul M
7. Fathul Huda	7. Istijabah
	8. Seviana M Nela
	9. Faizatun Nafisa
	10. Fitriana Dwi S

Daftar Nama Santri Putra-Putri Kelas 4

Putra	Putri
1. Tsani Maulana	1. Elly Nur R
2. Ahfas Tantowi	2. Alvinnida S
3. M. Sufyan A	3. Siti Fatonah
4. Ibnu Charis	4. Ufah Munawwirotun
5. Adib Al-Husein	
6. Fauzan	
7. Hanif Hasin	
8. M. Imron	
9. Fauzi	
10. Ahmad Zaky	

Daftar Nama Santri Putra-Putri Kelas 5

Putra	Putri
1. Ma'mun M. Najib	1. Aulia Salafy
2. Izza Mahendra	2. Rohmatu Ma'rifa
3. M. Syahid Bayu A	3. Dian Kumalasari
4. Fajar Pratama	4. Nur Kholifah
5. Heri Wijaya	5. Fenti Haryuni
6. Yoga Dwi J	6. Faizah
7. Purwijiyanto	7. Viddaraini Nafi'ah

8. Ilyas Syatori	8. Amalia Hasanah
9. M. Zaky	9. Umi Septina A
	10. Faizatul Fauziah
	11. Mar'atus Solikhah
	12. Fikriatun Najihah

Daftar Nama Santri Putra-Putri Kelas 6

Putra	Putri
1. M. Fuad Khudhori	1. Siti Nurjannah
2. Muhammad Shodiq	2. Santi Anjayani
3. Muhammad Sahlan	3. Marlina Dwi Astuti
4. Muhammad Hudan I	4. Rizky Rachmatika Amini
5. Rantau Indramawan	5. Samhah Mufawwadhoh
6. Habib Muttaqin	6. Nurul Mukarromah
7. Habib Muhaimin	7. Ratih Fitriyani
8. Idham Abdul G	8. Anisah Uswatun. K
9. Andy Muzaki	9. Fitriani Bunga A
10. Achmad Mu'arif	10. Sofiyatun Nafi'ah
11. Ilyas As'ary	11. Sulis Solikha
12. Parman	12. Sunarti
13. Nur Hidayat	13. Jannatun Ma'wa
14. Nurul Mufid	

JADWAL USTADZ SOROGAN PUTRA

O	NAMA	HARI
.	Ust. M. Shodiq Ust. Nurul Mufid Ust. Iklil Basya	Senin
.	Ust. M. Rofi' Ust. Ahmad Afif Ust. Fuad Khudhori	Selasa
.	Ust. Nedy Ust. Iklil Basya Ust. M. Shodiq	Rabu
.	Ust. M. Rofi' Ust. M. Shodiq Ust. Fuad Khudhori	Sabtu

KELOMPOK SOROGAN SANTRI PUTRA

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2
Husnul Khuluq Fuad Nasihun H M. Fauzan Ahmad N. Fauzi M. Imron Hanif Hasin Tukino M. Robbi A Fauzan Hanafi Muklis Ainun Najib	Purwijiyanto M. Zaky M. Fajar Riyadi Billah Marelah M. Ridwan Izza Mahendra Parman M. Sofyan Sauri M. Sofri Nur Maulidana Nur M Ahfas Tantowi

KELOMPOK 3	KELOMPOK 4
Fajar Pratama	Adib Al-Husein
Yoga Dwi J	Andrianto
Ibnu Charis	Bayu Febriyanto
Ahmad Muzaki	M. Syahid Bayu A
Faiq Fathurrohman	Rifqi Nur F
Bagus Nur R	Ilyas Syatori
Bagas Wastu S	Dimas Alfian E
Fahrudin	M. Imaduddin
Safarudin Alwi	Ridwan Mustofa
Tsani Maulana	Nur Hidayat

KELOMPOK SOROGAN KOMPLEK PUTRI KELAS 4 - 5

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Samhah M	Sunarti	Sulis Sholikha
Faizatul F	Viddaraini Nafiah	Aulia Salafi
Fikriatun N	Alfinnida Sholihati	Siti Fatona
Fenti Haryuni	Rohmatu Ma'rifa	Ufah Munawwirotun
Umi Septina A	Elly Nur Rahmawati	Dian Kumala S
Jannatun M	Fitriani Bunga A	Azizatul Maghfiroh
F. Nafisa H	Amalia Hasanah	Faizah
Kinzin Rohmatul K	Umi Alifah	Siti Wakhidah N
Ainun Lathifah	Mar'atus Sholikhah	Istinganah
	Aniq Hafidhotul	Dewi Indah K

Ustadz :

1. Ust. Nedy
2. Ust. Ahmad afif
3. Ust. Muhammad Rofi'

KELOMPOK SOROGAN KOMPLEK PUTRI KELAS 2 - 3

Kelompok A	Kelompok B
Lilis Ari Yulianti	Livviya Nur H
Rahma Fatiha	Fitriana Dwi S
Lutfi Fauzia	Mir'atus Solikhah
Nur Ratna F	Anisa Ahmalia A
Arba'atun Nasiyah	Anis Nur Millati
Safira Rohmatal U	Fitriyatul Lailiyah
Dwi Yuliana	Zulfa Munawwaroh
Reza Lusiana	Putri Novitasari
Kesi Nur Asia	Putri Isnaini

Ustadzah :

1. Siti Nurjannah
Rizky Rachmatika A
2. Marlina Dwi Astuti
Samhah Mufawwadhoh
3. Anisah Uswatun K
Ratih Fitriyani
4. Sulis Sholikha
Sofiyatun Nafi'ah
Sunarti

Metode Penelitian di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

A. Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran *nahwu sharaf*
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *sorogan*

B. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan Untuk Pengasuh

- a. Bagaimanakah awal mula dan perkembangan dari pembelajaran *nahwu sharaf* di PPFM ?
- b. Apakah tujuan dari pembelajaran *nahwu sharaf* di PPFM ?
- c. Kapanakah metode *sorogan* mulai diterapkan di PPFM ?
- d. Apakah kunci dari keberhasilan membaca kitab kuning ?

2. Pertanyaan untuk Ustadz

- a. Menurut anda, apakah yang melatar belakangi adanya metode *sorogan* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh ?
- b. Bagaimana pendapat anda dengan adanya metode *sorogan* di PPFM ?
- c. Apakah metode *sorogan* ini diterapkan di semua kelas ?
- d. Apakah hal-hal yang mendukung terlaksananya metode *sorogan* dengan baik ?

Faktor Internal...?

Faktor Eksternal...?

e. Selain faktor pendukung, adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode *sorogan* ?

Faktor Internal....?

Faktor Eksternal....?

f. Dengan adanya kendala tersebut, apakah usaha yang dilakukan Ustadz/pengurus untuk mengatasi kendala tersebut ?

g. Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan dari metode *sorogan* tersebut?

h. Dalam pembelajaran dengan metode *sorogan*, materi apakah yang menjadi pokok kajiannya ?

i. Menurut anda, adakah nilai-nilai yang terkandung dalam metode *sorogan* tersebut?

3. Pertanyaan untuk Santri

a. Bagaimana tanggapan anda, dengan adanya metode *sorogan* di PPFM, beserta alasannya ?

b. Apakah faktor yang mendukung terlaksananya metode *sorogan* dengan lancar?

- Faktor Internal

- Faktor eksternal

c. Adakah kendala yang dihadapi ketika melakukan pembelajaran dengan metode *sorogan* ?

- Faktor Internal

- Faktor Eksternal

d. Apakah usaha yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

e. Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan dari metode *sorogan* ?

4. Pedoman Dokumenter

- Gambaran umum Pondok Pesantren Fadlun Minalloh (letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan pengasuh, ustadz, santri, serta fasilitas)



Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari dan tanggal : Senin, 27 Oktober 2014
Jam : 10.00 WIB
Sumber data : Letak Geografis Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Deskripsi Data :

Pondok pesantren Fadlun Minalloh letaknya sangatlah strategis, karena terletak di sebelah selatan kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 20 KM dari ibukota Provinsi dan sangat dekat sekali dari terminal bus Yogyakarta (Giwangan) dengan jarak kira-kira 5 KM. Selain itu juga berada di tepi jalan raya yang kira-kira berjarak 50 M, sehingga mudah sekali untuk dicari dan diakses oleh semua orang. Adapun tepatnya pesantren ini berada di Jl. Imogiri Timur, KM 9,5 timur jalan, sebelah selatan pasar Jejeran (Wonokromo).

Adapun batasan-batasan Dusun Wonokromo I adalah sebagai berikut:

5. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Ketonggo
6. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Opak
7. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Karanganom
8. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Brajan

Interpretasi :

Pondok pesantren Fadlun Minalloh terletak di wilayah yang sangat strategis dan kondusif untuk belajar karena dikelilingi oleh masyarakat yang agamis dan beberapa madrasah serta pondok pesantren sehingga sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari dan tanggal : Senin, 24 November 2014
Jam : 20.00 WIB
Lokasi : Pondok pesantren Fadlun Minalloh
Sumber data : Media pembelajaran dengan Metode *Sorogan*

Dekripsi Data :

Mula-mula ustadz datang dan kemudian duduk di depan santri dengan sebuah alas, yang di depannya terdapat sebuah meja yang digunakan untuk meletakkan kitab yang sudah disiapkan oleh santri sebelumnya. Dan santri yang akan menyorogkan kitabnya biasanya duduk di hadapan ustadz dengan membawa kitab dan referensi lain yang kemudian diletakkan di atas meja tersebut. Biasanya santri membawa kitab maupun buku catatan yang digunakan sebagai referensi pendukung dari materi yang akan disorogkan kepada ustadz.

Interpretasi :

Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan* sudah memadai, sehingga pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari dan tanggal	: Selasa, 9 Desember 2014
Jam	: 20.00 WIB
Lokasi	: Pondok pesantren Fadlun Minalloh
Obyek Observasi	: Proses Pelaksanaan Metode <i>Sorogan</i>

Deskripsi Data :

Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus, santri yang memperoleh giliran untuk *sorogan* ba'da sholat maghrib bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan*, baik santri putra maupun putri. Kemudian santri datang ke aula untuk menunggu ustadz datang. Kegiatan yang dilakukan santri ketika menunggu kedatangan ustadz yaitu sibuk mempersiapkan kitab yang akan *disorogkan* nantinya, baik dengan *muthola'ah* sendiri maupun berkelompok. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang santri yang bertanggung jawab untuk mengabsen teman kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *sorogan* ini kelihatan sangat serius dan antusias. Hal ini terlihat ketika santri membacakan hasil belajarnya di depan ustadz dan kemudian terjadi komunikasi antara santri dengan ustadz. Entah ustadz memberikan pertanyaan kepada santri kemudian santri menjawabnya atau santri menanyakan hal yang tidak dipahaminya kepada ustadz.

Interpretasi :

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *sorogan* ini dilakukan ba'da sholat maghrib dan pembelajaran dengan metode ini berjalan dengan lancar dan baik. Seorang ustadz duduk di depan kemudian santri maju satu per satu dihadapan ustadz untuk menyorogkan kitab yang telah dipelajari sebelumnya.

Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari dan tanggal : Minggu, 23 November 2014
Jam : 18.30 WIB
Obyek Wawancara : Metode *Sorogan* di PPFM
Narasumber : 1. Istinganah
2. Elly Nur Rahmawati
3. Fitriana Dwi S
4. Rohmatu Ma'rifa

Transkrip Wawancara :

Penulis : Bagaimanakah pendapat anda dengan adanya metode *sorogan* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh ?

Narasumber : Sangat senang dan mendukung, karena dengan mengikuti pembelajaran dengan metode *sorogan* bisa menerapkan teori yang telah dipelajari, mendapatkan ilmu baru, dan juga bisa bertanya langsung kepada ustadz ketika ada hal yang kurang dipahami. Akan tetapi terkadang merasa susah karena belum ada persiapan untuk menyorongkan kitab kepada ustadz.

Penulis : Menurut pengalaman anda, apakah faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan metode *sorogan* ?

Narasumber : Faktor yang mendukung pelaksanaan metode *sorogan* yaitu persiapan yang matang, semangat dan motivasi yang besar, kebutuhan agar bisa membaca kitab kuning, lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai.

Penulis : Selain itu, adakan faktor penghambat yang pernah anda alami ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *sorogan* ?

Narasumber : Tentu ada, diantaranya yaitu ganti-ganti kitab sebelum khatam, waktunya kurang lama, kadang ada pertanyaan yang urang dipahami dan terlalu kefilisafatan, sulit membagi waktu, dan sibuk dengan *gadget* masing-masing.

Penulis : Apakah usaha yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang anda alami tersebut ?

Narasumber : Harus pandai-pandai untuk mengatur dan membagi waktu sehingga waktu tidak terbuang sia-sia, selalu mengingat-ingat tujuan awal di pesantren dan pesan dari orang tua, berkumpul dengan teman yang rajin.

Catatan Lapangan V

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari dan tanggal : Rabu, 26 November 2014

Jam : 20.00 WIB

Obyek Wawancara : Metode *Sorogan*

Narasumber : 1. Ustdz. Nedy
2. Ustdz. Fathurrohman
3. Ustdz. Muhammad Rofi'
4. Ustdz. Muhammad Shodiq

Transkrip Wawancara :

Penulis : Bagaimana pendapat ustadz dengan adanya metode *sorogan* di PPFM ?

Narasumber : Sangat setuju, karena metode *sorogan* ini sangat membantu santri dalam pembelajaran *nahwu sharaf* terutama dalam membaca kitab kuning.

Penulis : Apakah hal yang melatar belakangi pelaksanaan metode *sorogan* di PPFM ?

Narasumber : Selain meneruskan karena memang sudah sejak berdirinya pesantren ini sudah diadakan metode *sorogan*, pembelajaran *nahwu sharaf* yang kemudian mahir membaca kitab kuning menjadi prioritas utama di pondok pesantren Fadlun Minalloh, maka dari itu dari pihak pengurus mengupayakan agar tujuan tersebut bisa tercapai, dan metode *sorogan* ini dirasa mampu untuk mengantarkan kepada tujuan tersebut.

Penulis : Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan* ?

Narasumber : pertama, santri maju satu per satu kemudian membacakan hasil bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah selesai membaca kemudian santri menjelaskan maksud dari apa yang telah dibacakannya. Kemudian ustadz memberikan pertanyaan kepada santri mengenai *qowaid (nahwu sharafnya)*. Dan terkadang juga mengetes sampai sejauh mana tingkat pemahaman santri tentang materi tersebut.

Penulis : Menurut ustadz apakah faktor yang mendukung terlaksananya metode *sorogan* dengan lancar ?

Narasumber : Ada 2 faktor yang mendukung terlaksananya metode *sorogan* lancar, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal tersebut yaitu : ustadz yang berkompeten, semangat dan motivasi santri, dan kesadaran santri untuk mengikuti kegiatan *sorogan*. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu : sumber belajar dan sarana prasarana yang memadai, dan jadwal yang telah ditentukan pengurus.

Penulis : Selain pendukung, menurut ustadz adakah faktor yang menghambat pelaksanaan metode *sorogan* tersebut ?

Narasumber : Ada. Ada 2 faktor juga yang menghambat terlaksananya metode *sorogan* dengan lancar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal tersebut yaitu: kurangnya kesadaran para santri untuk mengikuti kegiatan *sorogan*. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: waktu yang relatif lama, jumlah santri yang banyak sedangkan ustadz hanya terbatas.

Penulis : dengan adanya hambatan tersebut, apakah upaya yang dilakukan oleh ustadz untuk mengatasi hambatan/kendala tersebut ?

Narasumber : Upaya yang dilakukan ustadz untuk mengatasi kendala tersebut yaitu diadakannya absensi harian, kemudian dari ustadz sering

sekali untuk mengingatkan kepada santri akan pentingnya mengikuti kegiatan *sorogan* ini.

Penulis : Menurut ustadz, apakah kelebihan dan kekurangan dari metode *sorogan* ini ?

Narasumber : Kelebihannya yaitu santri menjadi lebih aktif dan mengasah pola pikir santri, kemajuan santri lebih terjamin karena setiap santri bisa belajar sesuai dengan batas kemampuannya, ustadz lebih mudah untuk membimbing dan mengontrol kemampuan santri, selain itu ada kedekatan tersendiri antara seorang ustadz dengan santri sehingga terjalin hubungan dan komunikasi yang harmonis. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama dan juga membutuhkan kesabaran yang ekstra bagi ustadz maupun santri.

Penulis : Dalam pembelajaran dengan metode *sorogan*, materi apakah yang sangat ditekankan oleh ustadz (harus dikuasai oleh santri) ?

Narasumber : Yang terutama yaitu tentang kemampuan ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf* nya, karena kunci dari bisa membaca kitab kuning yaitu harus sudah menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf* dengan baik, setelah itu kemampuan santri untuk memahami bacaan (terjemah)

Catatan Lapangan VI

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari dan tanggal : Rabu, 10 Desember 2014
Jam : 18.30 WIB
Obyek Wawancara : Awal mula Metode *Sorogan* di PPFM
Narasumber : Ibu Nyai Hj. Nur Nadhifah

Transkrip Wawancara :

Penulis : Bagaimanakah awal mula dari pembelajaran *nahwu sharaf* di PPFM ?

Narasumber : Pembelajaran *nahwu sharaf* di pondok pesantren Fadlun Minalloh sudah dimulai sejak belum berdirinya pesantren ini ketika Bapak K.H Katib Masyhudi masih kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Awal mulanya, beliau hanya ingin mengetes kemampuan dari teman-temannya tentang kemampuan *nahwu sharaf* mereka yaitu dengan membaca kitab kuning. Dan ternyata hasilnya pun nol, belum ada yang paham dan belum bisa bagaimana cara membaca kitab kuning yang benar. Dari sinilah muncul keinginan beliau untuk memprivat mereka, yaitu kira-kira pada tahun 1987. Awalnya, hanya sekitar 5-10 orang yang mengikuti privat tersebut. Dan akhirnya lama-kelamaan banyak yang tertarik untuk mengikuti kajian *nahwu sharaf* tersebut, sehingga yang pada mulanya hanya putra semua sekarang menjadi putra dan putri. Hal ini disebabkan karena, mereka merasa lebih bisa memahami apa yang beliau sampaikan dengan metode yang beliau buat sendiri.

Penulis : Apakah tujuan dari pembelajaran *nahwu sharaf* di Pondok pesantren Fadlun Minalloh ?

- Narasumber : Tujuan dari pembelajaran *nahwu sharaf* yaitu agar bisa membaca kitab kuning dengan benar, sehingga bisa memahami apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.
- Penulis : Kapanakah metode *sorogan* mulai diterapkan di pondok pesantren Fadlun Minalloh ?
- Narasumber : Metode *sorogan* ini sudah ada sejak belum berdirinya pesantren ini, jadi para santri yang belajar *nahwu sharaf* dengan Bapak K.H Katib Masyhudi juga mengikuti pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan* dengan Bapak Kyai Busyro sampai pada tahun 2006 beliau wafat. Setelah itu, pembelajaran dengan metode *sorogan* tetap berjalan, sedangkan ustadz yang mengampu yaitu dari santri sendiri yang sudah senior dan dianggap mampu.
- Penulis : Apakah kunci dari bisa membaca kitab kuning ?
- Narasumber : Kunci agar bisa membaca kitab kuning yaitu menguasai ilmu *nahwu sharaf*, rasa bahasa (*dzauqul lughoh*) yang baik, sering belajar membaca (latihan).

Catatan Lapangan VII

- Metode pengumpulan data : Wawancara
- Hari dan tanggal : Minggu, 2 Januari 2015
- Jam : 10.00 WIB
- Obyek Wawancara : Metode *Sorogan* di PPFM
- Narasumber : 1. Bayu Febrianto
2. Heri Wijaya

Transkrip Wawancara :

- Penulis : Bagaimanakah pendapat anda dengan adanya metode *sorogan* di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh ?
- Narasumber : Sangat mendukung dan membantu, karena kalau hanya mengandalkan pembelajaran *nahwu sharaf* yang ada di kelas

masih kurang, bisa dengan leluasa menyorogkan kitab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penulis : Menurut anda, apakah faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *nahwu sharaf* dengan metode *sorogan* ?

Narasumber : Faktor utama yang mendukung kelancaran metode *sorogan* keinginan untuk cepat membaca kitab kuning, sehingga sangat semangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *sorogan*.

Penulis : Adakah faktor yang menghambat dari pelaksanaan metode *sorogan* ?

Narasumber : tentu ada, salah satunya yaitu rasa malas, karena terkadang ketika sudah kecapekan dengan kegiatan di sekolah atau dikampus sehingga tidak ada waktu untuk belajar terlebih dahulu, jadi kalau mau menyorogkan kitabnya jadi malas karena belum ada persiapan terlebih dahulu.

Penulis : Seandainya pada suatu ketika anda tidak sempat belajar terlebih dahulu, maka apa yang akan anda lakukan ?

Narasumber : Saya lebih memilih untuk tidak menyorogkan kitab kepada ustadz, karena hal ini akan sangat menghambat santri yang lain yang akan *sorogan*, karena akan membutuhkan waktu yang lama.

Penulis : Kemudian, apakah upaya yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang anda hadapi tersebut ?

Narasumber : Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengingat-ingat apa tujuan awal masuk ke pesantren maka mau tidak mau rasa malas tersebut akan dilawan sekuat tenaga.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Marlina Dwi Astuti
Nomor Induk : 11420054
Pembimbing : Nurhadi, S.Ag, MA
Judul Skripsi : METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN NAHWU
SARAF DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO BANTUL
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	8 Oktober 2014	1	Judul dan Latar Belakang	
2	17 Oktober 2014	2	Landasan Teori	
3	20 Oktober 2014	3	Metode Penelitian	
4	26 November 2014	4	Pedoman Observasi & Wawancara	
5	3 Desember 2014	5	BAB I & II	
6	29 Desember 2014	6	BAB III	
7	20 Januari 2015	7	BAB II & IV	
8	22 Januari 2015	8	ABSTRAKS	

Yogyakarta,

Pembimbing

Nurhadi, S.Ag, MA

NIP. 19680727 199703 1 001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Marlina Dwi Astuti
NIM : 11420054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PBA
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
Rektor
Pekantun Rektor Bidang Kemahasiswaan



H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MARLINA DWI ASTUTI
 NIM : 11420054
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	95	A
5.	Total Nilai	87,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

KEMENTERIAN Yogyakarta, 30 Mei 2012



Agus Fauwanto, Ph.D.
 197701032005011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1873.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Marlina Dwi Astuti**
Date of Birth : **May 17, 1994**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 20, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	47
Total Score	460

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 23, 2014

Director,



Dr. Hisyam Zami, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا



مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1873.a / 2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Marlina Dwi Astuti

تاريخ الميلاد : 17 مايو 1994

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في 19 يونيو 2014،
وحصلت على درجة :

56	فهم المسموع
60	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
40	فهم المقروء
520	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، 23 يونيو 2014



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف: 1002 109199103 1962311



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MARLINA DWI ASTUTI
NIM : 11420054
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Dr. Abdul Munip, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

97,21 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MARLINA DWI ASTUTI

NIM : 11420054

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Wonosari Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95,52 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014



a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

CURRICULUM VITAE



I. Data Pribadi

Nama : Marlina Dwi Astuti
Tempat, Tanggal Lahir : 17 Mei 1994
Alamat Rumah : Mojo, Rt.03/ RW.01, Ds.
Kendalsari, Kec. Kemalang, Kab.
Klaten.
Telpon (Hp) : 085743411971

II. Riwayat pendidikan

1. Tahun 2005 : Lulus SD N 1 Kemalang
2. Tahun 2008 : Lulus SMP N 1 kemalang
3. Tahun 2011 : Lulus MAN Wonokromo Bantul
4. Tahun 2011-Sekarang : Masuk Program Sarjana Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

III. Pengalaman

1. Bendahara II Pondok Pesantren Fadlun Minalloh pada tahun 2010-2011
2. Bendahara I di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh pada tahun 2012-2013

3. Sekretaris Pusat di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh pada tahun 2014-sekarang
4. Ketua Remaja Putri (Remasta) di Dusun Mojo Desa Kendalsari Kecamatan Klaten tahun 2014-sekarang

